

## **Peningkatan Karakter Disiplin melalui Apel Pagi Bagi Siswa SD Muhammadiyah 22 Surakarta**

Choirun Nisa<sup>1</sup>, Soleh Sundava<sup>2</sup>, Ismi Azizah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

<sup>2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah  
cs609@ums.ac.id

### **Abstract**

The purpose of this research is to tell that how the formation of character in discipline and behavior to students by running routine programming in order to get results when creating good behavioral character and applied to students at SD Muhammadiyah 22 Surakarta. The method that researchers use is a qualitative descriptive research method, the data that researchers take and researchers use is qualitative data. Researchers get information from the acquisition of data, either directly to the object of purpose or indirectly. As well as the interview stage with the teachers of SD Muhammadiyah 22 Surakarta. The subjects in this study were students and teachers and employees at SD Muhammadiyah 22 Surakarta. From the data information obtained after conducting the research, the researcher found that the results of the morning apples that are routinely carried out can be used as a place and a good bridge in order to create and give birth to a disciplined, responsible character, etc. and can make students have a sense of courtesy and can respect teachers and friends.

**Keywords:** Discipline, Character, Morning Apple, Elementary School

### **Abstrak**

Tujuan di lakukannya penelitian ini ialah agar memberitahukan bahwasanya bagaimana terbentuknya karakter dalam kedisiplinan serta tingkah laku kepada peserta didik dengan di jalankannya pemrograman rutin agar mendapatkan hasil saat menciptakan karakter tingkah laku yang baik dan di terapkannya kepada para peserta didik di SD Muhammadiyah 22 Surakarta. Metode yang peneliti gunakan merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif, data-data yang peneliti ambil dan peneliti gunakan merupakan data kualitatif. Peneliti mendapatkan informasi dari di lakukannya pemerolehan data, baik secara langsung ke objek tujuan ataupun tidak secara langsung. Serta di lakukannya tahap wawancara terhadap bapak ibu guru SD Muhammadiyah 22 Surakarta. Subyek dalam penelitian ini merupakan siswi serta guru dan karyawannya di SD Muhammadiyah 22 Surakarta. Dari informasi data yang di dapatkan setelah di lakukannya penelitian, peneliti memperoleh bahwasanya hasil apel pagi yang rutin di lakukan bisa di pergunakan menjadi wadah salah satu tempat serta jembatan yang baik agar menciptakan serta melahirkan karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan lain sebagainya. dan serta dapat menajdkikan peserta didik mempunyai rasa sopan santun dan dapat menghargai guru dan temannya.

**Kata Kunci:** Disiplin, Karakter, Apel Pagi, Sekolah Dasar

Copyright (c) 2023 Choirun Nisa, Soleh Sundava, Ismi Azizah

---

✉ Corresponding author: Choirun Nisa

Email Address: [cs609@ums.ac.id](mailto:cs609@ums.ac.id) (Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah)

Received 25 May 2023, Accepted 2 June 2023, Published 4 June 2023

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien (Supiana, 2019). Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan (Badrudin, 2013: 2). Pendidikan merupakan salah satu sarana yang

diwajibkan kepada seluruh manusia. Di karenakan memiliki keefektivitas yang amat banyak pada pengembangan karakter maupun pembentukan kualitas suatu bangsa dan negara. Salah satunya yaitu dalam pendidikan karakter, pendidikan karakter menjadi hal penting dan harus di tanamkan di setiap pelajar di seluruh bangsa. Pendidikan karakter perlu di tanamkan dan wajib diterapkan saat menjalani kehidupan keseharian anak, yang tidak hanya dari sekolah saja melainkan juga di keluarga. Sistem pendidikan nasional diharapkan dapat menjamin peningkatan mutu dan kualitas efisien manajemen pendidikan untuk menghadapi sebuah tantangan dan tuntutan hidup. Pada zaman sekarang ini perkembangan dalam dunia pendidikan kian melesat dengan pesat yang menghadirkan berbagai inovasi inovasi pembelajaran. Dengan adanya kemajuan teknologi yang dapat dinikmati oleh semua kelompok, seperti kelompok anak-anak hingga orang dewasa juga dapat menikmati majunya perkembangan teknologi. Seiring perkembangan teknologi pada era globalisasi ini, sangat berpengaruh terhadap potensi kemajuan Pendidikan di Indonesia

Di era teknologi yang semakin maju dapat digunakan sesuai bidang yang di perlukan. Tidak semua bagian memanfaatkan perkembangan teknologi. Salah satu bidang yang memanfaatkan perkembangan teknologi dengan terus menerus sesuai zaman adalah bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai salah satu sarana prasarana dalam proses perkembangan rangkaian sistem mengajar dan interaksi kepada para peserta didik dengan pengajar. Setelah menjadikan ketentuan bagi seorang pengajar dengan mengikuti perkembangan-perkembangan bahwa adanya teknologi yang selalu berkembang, tentunya hal tersebut menjadikan dampak positif bagi untuk pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan begitu penting bagi pelajar maupun pengajar. Karena pengajar harus menguasai teknologi sebagai sarana objek pembelajaran yang di pergunakan saat proses pengajaran.

Peningkatan pendidikan karakter pada era globalisasi dengan terencana, terarah, dan berkesinambungan dapat menumbuhkan karakteristik siswa yang baik. Kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang harus ada dalam pendidikan karakter. Terutama kepada seluruh pelajar Indonesia. Pendidikan juga merupakan sebuah faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa (Ismail et al., 2020). Kedisiplinan dapat berguna kapanpun dan dimanapun, baik disiplin waktu, disiplin pada aturan dan sebagainya. Untuk meningkatkan suatu kedisiplinan pelajar tentunya membutuhkan motivasi atau dorongan kepada mereka. Dorongan- dorongan tersebut dapat diberikan dengan bentuk sosialisasi dan motivasi. Dalam pemberian sosialisasi maupun motivasi dapat dilakukan oleh guru pada saat apel pagi atau upacara bendera pada hari Senin yang menjadikan salah satu kegiatan rutin di sekolah. Pendidikan selalu menuntut dengan suatu perbaikan yang mempunyai sifat terus menerus. Maka dari itu, pembaharuan yang selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional guna menciptakan pelajar pelajar yang berkualitas.

Dalam melakukan pendidikan berkarakter di sekolah memiliki tujuan yaitu, agar peserta didik yang berperan menjadi generasi selanjutnya ini mempunyai sifat yang akhlakul karimah. Dimanapun dan kapanpun pendidikan karakter akan selalu penting dan berguna. Pendidikan karakter menciptakan peserta didik yang mempunyai nilai moral yang berbudi luhur yang dapat menciptakan kehidupan berbangsa yang adil dengan mengikuti sila Pancasila. Dalam target pencapaian dunia pendidikan sudah tertulis pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai pendidikan nasional yang menyebutkan bahwasanya “Pendidikan nasional tidak hanya berfungsi sebagai pengembang kemampuan dan pembentuk watak, akan tetapi hakekat utamanya yaitu membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Karakter merupakan perilaku, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Syarbini, 2012: 13). Karakter tidak dapat dibentuk karena karakter merupakan bawaan sejak lahir (Lestari, 2016). Namun ada lagi pendapat lain yang mengatakan bahwa karakter bukan bawaan sejak lahir karena karakter dapat dibentuk sejak usia peserta didik masih kecil (Yanti et al., 2016).

Kesalahan yang sering kita jumpai di lingkungan sekolah adalah guru tidak dekat dengan murid begitupun sebaliknya murid menjaga jarak dengan guru (Masruroh et al., 2019). Banyak diantara mereka yang memiliki sikap acuh tak acuh bahkan kurang menghormati terhadap keberadaan guru. Sehingga sifat yang perlu ditingkatkan sejak dini menjadi penting, terutama pada anak siswa Sekolah Dasar. Sifat karakter yang dimiliki dari anak bangsa kita saat ini sudah mulai memudar. Faktor penyebabnya kebanyakan muncul dikarenakan siswa yang memiliki kebiasaan buruk dan kurangnya peran dari orang sekitar dalam pembentukan karakter yang mengiringi perkembangan anak, contohnya saja anak Sekolah Dasar yang sering membantah orang tua dan gurunya. Hal ini merupakan bukanlah hal yang remeh. Karena anak-anak itu merupakan generasi penerus bangsa yang membawa perubahan pesat, yang akan membawa perubahan kedepannya. Nilai-nilai kedisiplinan sangat penting di miliki oleh seorang pendidik pada usia dini. Jika dari kecil sudah memiliki karakter yang baik, hal tersebut dapat ditanamkan di kehidupan dalam kesehariannya dan kepada peserta didik. Di karenakan bila di biasakan melakukan penyikapan kedisiplinan maka pengimplementasian pendidikan lainnya akan lebih mudah. Banyak sekali sekolah-sekolahan yang memiliki misi dan visi tersendiri, serta peraturan-peraturan yang ditetapkan sekolah. Tetapi tidak semua peraturan-peraturan tersebut di taati oleh seluruh peserta didik. Dari hal terkecil seperti terlambat masuk sekolah, namun hal kecil ini juga menjadi langkah kecil pembiasaan karakter yang begitu harus benar-benar diperhatikan oleh pendidik atau pihak sekolah (Himawan & Aprilianti, 2019).

Tentunya dari berbagai sekolah mempunyai planing masing-masing guna untuk mengembangkan pendidikan karakter. Bila tidak mempunyai rasa tanggung jawab atas di buatnya peraturan, otoritas, serta hak lain, daripada itu maka tidak akan dapatnya lingkungan yang nyaman bagi warga sekolah saat melakukan pembelajaran (Lickona, 2013). Peserta didik khusus Sekolah Dasar (SD) pendidikan karakter kedisipinan harus diterapkan dan harus dimiliki oleh seluruh peserta didik. Pada faktor ini tentunya sudah menjadi paling utama yang wajib dituntut ketika mereka masuk kedalam jenjang yang lebih tinggi. Kementerian Pendidikan Nasional (KPN) mengemukakan bahwasanya dalam pendidikan karakter merupakan “Pendidikan yang mengembangkan karakter bangsa pada diri para peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan juga karakter yang ada pada dirinya masing-masing, yang dimana kemudian menerapkan nilai-nilai tersebut dan kehidupan, baik kehidupannya, baik itu kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif serta kreatif”. Pendidikan karakter bisa di sebutkan jika bagian sarana upaya tujuan pengembangan peserta didik menjadikan siswa yang memiliki kepribadian lebih baik di manapun dan kapanpun itu.

Dilakukannya pendoktrian untuk mewujudkan sifat karakter yang baik agar mendapatkan kedisiplinan kepada peserta didik tidak dari pembelajaran saja, akan tetapi hal ini dapat di lakukan dengan cara pengimplementasian kebiasaan yang telah di tetapkan oleh berbagai sekolah. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan yang rutin dilaksanakan seperti apel pagi dan lain sebagainya. Menurut Berkowitz & Hoppe (dalam Minsih et al., 2015) “Pendidikan karakter adalah disiplin yang berkembang dengan usaha yang kuat dan disengaja untuk mengoptimalkan siswa agar berperilaku layak dan etis”. Pembiasaan pendidikan karakter disiplin yang di terapkan di SD Muhammadiyah 22 Surakarta ini berbeda jika di dibandingkan dengan sekolah yang lainnya. Salah satunya apel pagi yang dilakukan setiap pagi dari hari Senin hingga Jumat. Apel pagi adalah salah satu kegiatan yang mana telah mempunyai tujuan yaitu memberikan arahan dan bimbingan sebelum melakukan segala bentuk aktifitas baik dalam lembaga pendidikan maupun lembaga pekerjaan (Krisnawati, 2022). Apel pagi yang di lakukan ini berbeda dengan upacara pada umumnya. Apel pagi yang di lakukan ini dengan waktu 20 hingga 30 menit, yang di mana waktu ini yang sebentar di dibandingkan kepada upacara bendera yang bisa memakan waktu hingga 40 menit hingga. Apel pagi ini tidak ada pengibaran bendera, semua prosedur yang terkait maka wajib di lakukan di luar jam operasional pembelajaran yang sudah di atur.

Terdapat beberapa sekolah di Indonesia ini, khususnya di daerah Surakarta yang sudah menetapkan prosedur kegiatan apel di setiap paginya. Maka dari itu, tidak semua sekolah di daerah Surakarta bisa di sama ratakan untuk di terapkannya aktivitas ini. Ada beberapa sekolah yang terkadang menetapkan aktivitas ini hanya berjumlah 3 kalinya dalam 1 minggu atau setidaknya melakukannya dalam 1 kali saja dalam 1 minggu di hari senin saja. Apel pagi dilaksanakan setiap pagi

sebelum di mulainya kegiatan pembelajaran. Aktivitas apel ini diikuti oleh semua anak murid serta para guru kariawan seluruh SD Muhammadiyah 22 Surakarta. Terdapat beberapa kelas dari kelas 1 yang di bagi jadi 2 kelas yaitu kelas 1A dan kelas 1B, begitu pula sampai kelas 6 yang di bagi menjadi dua. Tiap tiap kelas di bagi sesuai kelas masing-masing dari kelas kecil yaitu kelas 1 hingga kelas besar yaitu kelas 6. Apel pagi yang dilaksanakan di lapangan SD Muhammadiyah 22 Surakarta berjalan dengan teratur setiap di lakukannya kegiatan ini, walau di dalam tempat yang biasa saja. Tidak sedikit yang memiliki opini bahwasanya aktivitas apel ini sematamata agar meningkatkannya karakter kedisiplinan para siswa yang di sayangkan ternyata apel pagi

ini bisa menjadi salah 1 cara serta jembatan agar menciptakan sifat yang berkarakter dengan baik kepada para siswanya. M. Rasyid Nur menyebutkan bahwasanya “Dengan menyisihkan setidaknya waktu 10- 5 menit setiap pagi sebelum masuk kelas sesungguhnya ada banyak arahan maupun nasihat yang dapat disampaikan. Arahan dan nasihat itu pula yang mengarahkan siswa menjadi pribadi yang lebih baik”. Pada dasarnya aktivitas apel ini di lakukan agar terbiasanya yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pembiasaan yang sudah sering di lakukan. Strategi seperti pembiasaan inilah yang efektif dan di kemudiamhari bisa jadi pengalaman serta suri tauladan bagi para siswa dan siswi yang ada di sekolah Muhammadiyah22 Surakarta.

## **METODE**

Di penelitian ini menggunakan metode yang dinamakan penelitian kualitatif, di mana metode ini bertipe deskriptif. Judith Preissle dalam (Rahmat, 2019) menyebutkan bahwasanya “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan sebuah penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai hanya dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau caracara lain saja, akan tetapi dari kunatifikasi atau pengukuran. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya berupa umum terhadap kenyataan sosial dan perspectif partisipan.

Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk wawancara, dokumentasi, dan observasi”. Sumber data yang paling utama digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Pergerakan yang sudah di rencanakan dengan tertulis, lebihnya berupa tambahan dokumentasi foto. Dapatnya informasi terkait penelitian ini ialah dengan di lakukannya secara langsung observasi ke lapangan yang langsung dilakukan peneliti kepada objek penelitian. Menurut Rahmat (2009) observasi ialah “Sebuah pengamatan yang dilakukan terhadap obyek penelitian. Observasi dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung atau tidak langsung. Observasi secara langsung yaitu langsung terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan yang akan diteliti. Sedangkan, observasi tidak langsung yaitu peneliti tidak terjun langsung atau tidak ikut andil dalam kegiatan yang diteliti”.

Saat melakukan penelitian ini penulis memakai cara observasi secara langsung yang di mana di

haruskan terjun ke lapangan saat melakukan aktivitas yang di lihat yaitu aktivitas apel pagi di SD Muhammadiyah 22 Surakarta. Di lakukannya wawancara dari sang peneliti dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang di mana pewawancara memberikan pertanyaan intinya kepada narasumber terkait, pada saat di lakukannya pelaksanaan ini pewawancara memberikan pertanyaan secara bebas. Penulis mewawancarai para guru SD Muhammadiyah 22 Surakarta ini. Dalam penelitian ini juga di lakukannya dokumentasi saat menjalankan penelitian. Di lakukannya dokumentasi saat penelitian dengan pengambilanfoto pada saat aktivitas apel yang rutin setiap paginya serta juga mendokumentasikan saat di lakukannya wawancara.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Pembentukan Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Rutin Apel Setiap Hari***

Pembentukan sebuah karakter tentunya harus diperhatikan dan dikembangkan, terkhususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Yang dimana peningkatan dan perkembangan yang dilakukan sejak dini akan memberikan respon dan perubahan yang begitu baik di jenjang yang lebih tinggi. Peningkatan dan pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu pembentukan karakter kedisiplinan dengan cara rutinan apel pagi setiap hari. Selain itu juga, peningkatan nilai-nilai karakter dan kedisiplinan yang selain diterapkan dalam pembelajaran dan juga selain pengganti salah satu upacara setiap hari senin. Kegiatan apel rutin setiap pagi hari ini yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 22 Surakarta. Kegiatan rutinan apel pagi diikuti oleh seluruh siswa dan siswi dan juga seluruh guru-guru dan karyawan karyawan SD Muhammadiyah 22 Surakarta. Pelaksanaan apel pagi dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai dari pukul 06.30 WIB sampai selesai. Kegiatan rutinan apel pagi ini, kurang lebih dilaksanakan dalam waktu 15-30 menit. Siswa-siswi yang dahulunya sering terlambat dikarenakan belum adanya kegiatan rutinan apel setiap pagi, banyak yang terlambat.



Gambar 1. Kegiatan Apel Pagi

Kegiatan apel pagi setiap hari ini membantu peserta didik untuk disiplin. Membantu juga peningkatan kemampuan peserta didik. Dalam pelaksanaan apel rutin ini, untuk yang menjadi petugas diambil dari kelas atas, yaitu kelas 4,5 dan 6. Di kloter setiap harinya, dan menjadikan salah satu tujuan dari sekolah sendiri diadakannya rutinan apel setiap pagi. Siswaswi yang terlambat datang langsung menyesuaikan barisannya, tetapi yang telat berada di barisan paling belakang. Pelaksanaan rutinan apel pagi di SD Muhammadiyah 22 Surakarta dari kelas 1 (satu) hingga kelas 6 (enam) didampingi oleh guru masing masing atau wali kelas masing-masing. Tujuan dari pendampingan dari bapak atau ibu guru tersebut bertujuan untuk membantuk penertian siswaswi yang sulit untuk berbaris dan sulit untuk dikondisikan. Terdapat beberapa rangkain yang dilakukan pada rutinan setiap apel pagi ini yaitu berupa, persiapan, pembukaan, pembacaan janji pelajar muhammadiyah, amanat, do'a, dan penutup. Dalam pembubaran barisan, di pandu oleh salah satu guru agar tertib dan para peserta didik tidak berlarian. Pembubaran dilakukan dari kelas rendah yaitu kelas 1 (satu) sampai kelas tinggi yaitu kelas 6 (enam). Setelah melakukan kegiatan rutinan apel pagi, dilanjut dengan kegiatan rutinan lainnya salah satunya yaitu hafalan sholat, membaca al-qur'an, dan setelah itu di lanjutkan dengan pembelajaran. Dari pengamatan 3 minggu akhir, pelaksanaan kegiatan rutinan apel setiap pagi, nilai-nilai karakter muncul, dikarenakan pembiasaan-pembiasaan dari kegiatan apel rutin setiap pagi. Nilai-nilai karakter yang muncul tersebut diantara lain yaitu kedisiplinan, bertanggung jawab atas waktu, rasa cinta tanah air, sopansantun dan dapat menghormati bapak ibu serta teman.

#### ***Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Rutinan Apel Setiap Pagi***

Kegiatan apel rutin yang dilaksanakan oleh seluruh pihak sekolah SD Muhammadiyah 22 Surakarta selama diadakannya rutinan setiap pagi tanpa disadari memiliki banyak manfaat. Manfaat yang terutama yaitu dalam proses pembentukan karakter dan kedisiplinan pada peserta didik. Kegiatan ini sangat membantu dan memberikan manfaat yang begitu banyak. Berbagai karakter melalui apel rutin setiap pagi dapat ditanamkan dengan lebih mudah kepada seluruh peserta didik SD Muhammadiyah 22 Surakarta. Tidak hanya itu saja, melainkan pemanfaatan kegiatan rutinan apel setiap pagi ini mempunyai manfaat selain kedisiplinan baik juga karakter yang baik, seperti bertanggung jawab, dapat mengatur waktu, sopan santun, juga dapat saling menghargai, dan menghormati guru dan satu sama lain. Dengan diadakannya kegiatan rutinan tersebut, sekolah mulai merasakan perubahan, terutama pada kedisiplinan siswa.



Gambar 2. Kedisiplinan

Manfaat yang dapat dibentuk dari kegiatan apel pagi setiap hari yaitu kedisiplinan. Dapat ditemui dari kegiatan rutin apel pagi ini, yaitu peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik. Didalam pelaksanaan apel pagi seluruh peserta didik harus tertib memperhatikan dan dilarang ramai ataupun mengobrol sendiri. Dan harus memperhatikan petugas dan pembina saat menyampaikan materi di depan. Peserta didik juga diwajibkan untuk mengikuti rangkaian pelaksanaan apel pagi dari awal sampai akhir, terkecuali dengan peserta didik yang sedang sakit. Dengan adanya suatu pembiasaan dan peraturan yang diterapkan ini seluruh peserta didik otomatis menjadi bisa dan sadar kewajibannya masing-masing. Jika terdapat siswa siswi yang kurang tertib atau ramai maupun ngobrol sendiri, tidak memperhatikan maka terdapat hukuman sendiri.

Hukuman tersebut berupa teguran guru yang di belakang. Guru tersebut menghampir siswa tersebut yang ramai sendiri atau tidak memperhatikan dan menegurnya. Dari pengamatan oleh peneliti, belum ada hukuman bagi peserta didik yang terlambat. Yang peneliti ketahui atas wawancara dan observasi ke lapangan, peneliti hanya menemukan sanksi bagi siswa yang terlambat. Yaitu hanya teguran dan bimbingan. Dalam observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa alasan dikarenakan diadakannya kegiatan rutin apel. Kegiatan tersebut diadakan secara rutin dikarenakan bisa menumbuhkan dan meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik. Dan tidak hanya itu saja, melainkan manfaat yang diambil dari kegiatan pelaksanaan rutin ini banyak sekali. Dapat menjadikan seluruh peserta didik di SD Muhammadiyah 22 Surakarta menjadi generasi bangsa yang bertanggung jawab.

Seluruh peserta didik dapat memanajemen waktu, manfaat lain dari pelaksanaan kegiatan rutin apel pagi lainnya yaitu siswa dapat mengatur waktu. Sebelum diadakannya kegiatan rutin apel pagi ini, banyak siswa siswi yang datang terlambat, tetapi dengan diadakannya rutinan apel pagi ini sedikit demi sedikit mulai berkurang siswa siswi yang datang terlambat ke sekolah. Peneliti menemukan beberapa alasan yang disampaikan oleh guru pada saat wawancara. Siswa yang dahulunya sering terlambat masuk

ke sekolah, yang ada temannya terlambat ia tidak malu. Dan banyaknya siswa siswi yang terlambat tidak ada hukuman yang begitu berat. Setelah diadakannya kegiatan rutin apel pagi ini hanya beberapa siswa siswi yang datang terlambat. Hal tersebut dikarenakan malu dikarenakan tidak ada temannya lagi yang terlambat. Walaupun masih ada peserta didik yang terlambat, tetapi tidak sebanyak sebelum adanya kegiatan rutin apel pagi.

Keberhasilan diadakan kegiatan rutin ini sangat memberikan pengaruh bagi sekolah dan bagi seluruh peserta didik. Tidak hanya bagi peserta didik dan sekolah saja, melainkan, berpengaruh terhadap bapak ibu guru dan karyawan juga. Dengan adanya kegiatan apel pagi ini, seluruh peserta didik dan bapak ibu guru terbiasa dengan kegiatan yang mereka lakukan sebelum pembelajaran dimulai.

Sejauh ini peneliti lihat, dari siswa yang datang ke sekolah pada pukul 06.15 WIB siswa masuk ke dalam kelas lingkungan sekolah sekitar, dan melakukan kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) kepada bapak ibu guru di depan. Peneliti melihat, banyak siswa yang datang ke sekolah di pagi hari, siswa kelas atas dan kelas bawah berdunduk di depan halaman kelas atau di depan lapangan untuk menunggu kegiatan apel dilaksanakan. Siswa masuk ke sekolah dan masuk ke kelas hanya menempatkan tasnya ke kursi mereka masing-masing. Setelah itu mereka keluar untuk menunggu apel pagi dimulai. Berbeda dengan siswa yang terlambat, siswa yang terlambat masuk ke sekolah menempatkan tasnya di belakang dan ada juga yang menempatkan tasnya ke dalam kelas terlebih dahulu, setelah itu mengikuti kegiatan apel pagi. Dari hal itu, dapat kita lihat bahwa seluruh siswa siswi SD Muhammadiyah 22 Surakarta ini sudah memiliki karakter disiplin dan bertanggung jawab. Dengan kesadaran mereka sendiri dan antusias yang tinggi pelaksanaan kegiatan rutin apel pagi berjalan setiap hari. Hal tersebut juga terdapat pembentukan karakter yang tidak hanya dilakukan di sekolah saja. Pembentukan karakter dapat dilakukan di keluarga.

Karakter bertanggung jawab yang sudah tertanam pada seluruh peserta didik melalui kegiatan rutin apel pagi ini berupa sikap berani, siap dan teguh hati dalam menerima putusan dan tindakan. Hal tersebut dapat dilihat dari petugas apel. Dari petugas yang peneliti lihat yang di klotek ataupun di rolling ini yang dulunya tidak mempunyai keberanian untuk berbicara di depan umum menjadi berani sebagai petugas. Keberanian yang mereka miliki pun berbuah hasil dengan ia menjadi petugas yang maksimal. Rasa ketakutan ataupun grogi tidak ada lagi dalam diri mereka yang bertugas. Sebelumnya sulit sekali dalam memilih petugas sehingga diputuskan untuk di bagi dari kelas atas yaitu kelas 4A, 4B, 5A, 5B, dan kelas 6A, 6B. Pembagian petugas tersebut dibagi langsung dan di pilih langsung oleh wali kelas mereka masing-masing. Peserta didik yang terpilih menjadi petugas siap tidak siap harus siap. Hal tersebut juga menjadikan salah satu manfaat pelaksanaan kegiatan rutin setiap pagi ini. Selain menjadikan peserta didik disiplin dan bertanggung jawab peserta didik juga memiliki jiwa keberanian yang tinggi untuk berbicara di depan umum. Siswa juga diharapkan benar benar mendengarkan amanat yang

disampaikan oleh pembina. Dalam pelaksanaan kegiatan rutin apel pagi ini, pembina juga dibagi. Tidak hanya itu terus, hal tersebut juga untuk membantuk peserta didik agar tidak biosan dan mau untuk mendengarkan isi yang disampaikan oleh pembina.

### ***Keefektifan Dilaksanakan Kegiatan Rutin Apel Setiap Pagi***

Berdasarkan pada observasi yang di lakukan oleh penulis, selama kurang lebih 3 minggu terakhir, penulis dapat melihat bahwa penanaman karakter sopan santun dan kedisiplinan yang setelah dilaksanakan kegiatan rutin apel pagi ini dapat dilihat secara gamblang. Ketika siswa siswi datang ke sekolah berjabat tangan dengan bapa ibu guru dan kemudian peserta didik mencium tangan bapak ibu guru. Kegiatan bersalaman ini juga dilaksanakan di SD Muhammadiyah 22 Surakarta. Kegiatan ini juga dilaksanakan sebelum kegiatan rutin apel pagi dilaksanakan. Tidak semua sekolah dapat menerapkan kegiatan seperti ini, kegiatan ini biasanya dilaksanakan di sekolah seperti SMP, SMA, SMK dan lain sebagainya. jarang Sekolah Dasar yang melaksanakan kegiatan apel pagi secara rutin.

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang efektif, guna untuk menanamkan jiwa jiwa tanggung jawab dan nilai-nilai karakter kedisiplinan seorang peserta didik. Kebiasaan baik seperti ini perlu dilakukan pada zaman sekarang. Apalagi setelah usai pandemi kemarin. Kebanyakan siswa siswi yang berdiam diri kurang kegiatan di rumah. Menjadikan salah satu kegiatan yang sangat efektif untuk membangun rasa nasionalisme juga. Pada zaman-zaman seperti ini, pada zaman globalisasi milenial seakan sekat kesopan santunan seorang siswa tidak sangatlah tipis pembatasnya. Sehingga banyak anak-anak yang sudah lupa bahkan acuh tak acuh tentang betapa pentingnya berperilaku sopan dan santun. Banyak peserta didik yang minim sopan santun. Hal tersebut juga di pengaruhi oleh keluarga ataupun teman dekat mereka.



Gambar 3. Keefektifan Siswa

Karakter sopan santun dan kedisiplinan benar-benar harus ditanamkan dan di kembangkan sejak dini (Warsito, 2017). Apalagi masih usia dini seperti usia seorang peserta didik Sekolah Dasar. Namun banyak juga anak-anak pada zaman sekarang yang sejak dini sudah hilang sopan santunnya. Mungkin hal tersebut disebabkan karena teman dekatnya yang juga tidak memiliki sopan santun. Dengan dilaksanakannya kegiatan rutin apel pagi ini, rasa sopan santun peserta didik SD Muhammadiyah 22 Surakarta terlihat begitu jelas. Karakter lain yang dapat terbentuk dari kegiatan rutin apel pagi ini antara lain yaitu adalah jiwa kerohanian dan keislaman. Dengan diadakannya do'a dalam apel pagi yang dilaksanakan dengan rutin, para peserta didik melakukan do'a bersama-sama tidak ada terkecuali satupun. Pembacaan do'a yang dilakukan seluruh peserta didik dan bapak ibu guru untuk berdo'a agar di beri kelancaran dan kemudahan sata pembelajaran.

Karakter keislaman ini, menjadikan salah satu bekal untuk mereka besar nanti. Dalam nilai karakter keislaman ini juga berguna sampai hari tua mereka nanti. Hal-hal seperti itu sangat bagus jika dilakukan dengan setiap hari atau juga dibiasakan setiap harinya. Selain sopan santun, disiplin dan bertanggung jawab mereka juga tak luput dari sang pencipta Allah SWT. Secara tidak langsung, kegiatan ini anak-anak akan terbiasa untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing. Misal dengan do'a bersamasama sebelum beklajara dan sudah belajar menjadikan salah satu cerminan kegiatan yang harus dilestarikan pada zaman sekarang. Melalui kegiatan kegiatan pembiasaan kecil seperti ini yang dilakukan rutin setiap hari diharapkan anak-anak peserta didik semakin terbiasa dan diterapkan di lingkungan sekitar mereka. Tidak hanya di sekolahan saja. Hasil penelitian dimulai dengan penjabaran dalam kata-kata kemudian disusul dengan sajian penemuan, dan diperjelas dengan menggunakan tabel, grafik, atau gambar. Tabel yang dituliskan minimal dua kolom dan dua baris. Tabel, grafik, dan gambar dituliskan melebar dengan format satu kolom seperti contoh di bawah ini.

## **KESIMPULAN**

Penanaman karakter kedisiplinan sangat penting, terutama kepada seorang pelajara. Penanaman karakter dapat dilakukan sejak dini. Kegiatan apel rutin setiap pagi ini lah yang menjadikan salah satu alat guna untuk menanamkan karakter kedisiplinan siswa sisiwi SD Muhammadiyah 22 Surakarta. Oleh karena itu, di perlukannya karakter di mana yang nanti mampu menjadi pelindung bagi generasi muda kedepannya. Pembentukan karakter salah satunya dapat dilakukan didalam lingkup sekolah. Sikap saling menghormati dan menghargai antar siswa dapat di rasakan dan di lihat saat para siswa menghargai teman-temannya yang lain dan tidak ramai sendiri saat melaksanakan kegiatan apel pagi. Selain itu, mereka juga menghormati guru yang ada dengan berusahaberbaris dan bersikap sebaik mungkin. Saat kegiatan salamsalaman dipagi hari sebelum apel pagi pun terlihat begitu menghormati gurunya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing kami dalam melengkapi penyusunan artikel ini, dan peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

## REFERENSI

- Badrudin. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Himawan, J. A. & Aprilianti, A. L. (2019). Meningkatkan Kualitas Guru dengan Mengulas Karya Sastra Literatur (Literasi) setiap Apel Pagi di SMK Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 1(2), 1-4.
- Ismail, U., Winarno, W., & Rejekiingsih, T. (2020). Strategi Pendidikan Karakter melalui Apel Pagi untuk Membentuk Good Citizen di SMK Negeri 2 Sukoharjo. *Jurnal PPKn: Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 147-159. <https://doi.org/10.2019/jppkn.v8i2.81>.
- Krisnawati, L. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Apel Pagi dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di Madrasah Tsanwiyah Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo. *Skripsi*, IAIN Ponorogo.
- Lestari, P. (2016). Membangun Karakter Siswa melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367>
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media
- Masruroh, A., Medika, N., & Kristiawati, H. (2019). Membentuk Karakter dan Disiplin Siswa melalui Pembinaan Apel Pagi. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.2121/bppp.v1i1.9292>
- Minsih, Diah, & Honest. (2015). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru, Siswa, dan Orang Tua dalam Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Rahmat, J. (2005). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Supiana, Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic education Manajemen*, 4(2), 1-16. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>
- Syarbini, A. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: As@-Prima Pustaka
- Warsito. (2018). Peningkatan Sikap Kedisiplinan melalui Apel Pagi Siswa MIN Nglawu Sukoharjo.

*Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1 (2), 155-161. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i2.27>

Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 963-970. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v6i11.746>